

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prinsip-prinsip kesetaraan gender dalam al-Qur'an adalah laki-laki dan perempuan sama-sama sebagai hamba, sama-sama sebagai khalifah di bumi, sama-sama menerima perjanjian primordial, Adam dan Hawa (laki-laki dan perempuan) terlibat secara aktif dalam drama kosmis, dan sama-sama berpotensi meraih prestasi.
2. Semua manusia, baik laki-laki maupun perempuan, adalah sama dan berasal dari sumber yang satu, yaitu Tuhan. Dalam kehidupan rumah tangga posisi *qawwām* dipercayakan kepada laki-laki dengan dua syarat, yakni memiliki kualitas yang lebih tinggi daripada istrinya, dan telah menunaikan kewajiban memberi nafkah kepada keluarga. Namun, jika karena suatu alasan istri yang memikul tanggung jawab penuh dalam keluarga, maka konsekuensinya posisi *qawwām* pun boleh ditawarkan kepada perempuan. Dalam Islam setiap anggota keluarga dipandang sebagai pemimpin dalam porsinya masing-masing. Dengan posisi tersebut setiap anggota keluarga harus bertanggung jawab sesuai porsinya. Sebagai makhluk hidup, laki-laki dan perempuan, masing-masing memiliki kelemahan dan keunggulan. Karena itu, dalam kehidupan suami-istri, manusia pasti saling membutuhkan, saling mengisi, dan saling

menyempurnakan. Masing-masing harus dapat berfungsi memenuhi kebutuhan pasangannya. Ibarat pakaian yang menutupi tubuh.

B. Saran-Saran

Keluarga merupakan lembaga sosial yang paling dasar untuk mencetak kualitas manusia. Keluarga diyakini dan diharapkan dapat diandalkan sebagai lembaga ketahanan moral, *akhlaq al-karimah* dalam konteks bermasyarakat. Disinilah keluarga memiliki peranan yang strategis untuk mencetak manusia-manusia yang berkualitas yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Oleh karena itu hendaknya kita semua mengetahui bagaimana bentuk keluarga ideal dan bagaimana pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga diharapkan dengan lahirnya generasi yang berkualitas dari keluarga berkualitas akan tercipta negara Indonesia yang kuat, sejahtera, dan mendapatkan ridho Allah.

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, berkembang pula peradaban umat manusia. Sejalan dengan itu berkembang pula masalah-masalah dan solusi yang ditawarkan sebagai hasil pemikiran manusia itu sendiri. Sebagai seorang muslim hendaknya kita bersikap terbuka terhadap pemikiran-pemikiran tersebut, namun kita juga harus selektif dan kritis dalam menghadapinya.

Siti Musdah Mulia merupakan salah seorang cendekiawan Indonesia yang pemikiran-pemikirannya cukup mengundang kontroversi, Oleh karena itu hendaknya kita bersikap terbuka dan mengapresiasi hasil pemikirannya.

Namun kita juga harus bersikap kritis dan selektif terhadap hasil pemikirannya.